

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup PNS Palembang Yang Dimediasi Media Sosial

Yun Suprani¹⁾, Muhammad Said²⁾, Seno Danovan³⁾

Email: ¹⁾yunsuprani070667@gmail.com,²⁾muhammad.said170464@gmail.com,
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tridianti

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup PNS Palembang Yang Dimediasi Media Sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah PNS di Kota Palembang. Populasi berjumlah 99 orang. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis *Structural Equation Model (SEM)* yang dioperasikan melalui program *Partial Least Square (PLS)* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup. Nilai R^2 untuk variabel laten Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi sebesar 0,612 yang artinya nilai tersebut mengidentifikasi bahwa variasi Literasi Keuangan PNS Palembang dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen (Gaya Hidup) sebesar 61% sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel lain dan nilai R^2 untuk variabel laten Media Sosial sebesar 0,457, yang artinya nilai tersebut mengidentifikasi bahwa variasi Media Sosial dapat dijelaskan oleh variabel eksogen sebesar 45,7% sedangkan sisanya sebesar 54,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Media Sosial

Abstract: This research aims to determine the influence of financial literacy on the lifestyle of Palembang civil servants mediated by social media. The population in this study were civil servants in Palembang City. The population is 99 people. The data analysis used is the Structural Equation Model (SEM) analysis method which is operated through the Partial Least Square (PLS) program. The results of this research show that there is an influence of Financial Literacy on Lifestyle. The R^2 value for the latent variable Financial Literacy as a mediating variable is 0.612, which means that this value identifies that variations in the Financial Literacy of Palembang civil servants can be explained by the exogenous latent variable (Lifestyle) of 61% while the remaining 39% is explained by other variables and the R^2 value for the variable Social Media latent is 0.457, which means that this value identifies that variations in Social Media can be explained by exogenous variables of 45.7% while the remaining 54.3% is explained by variables not included in the research.

Keywords: Financial Literacy Lifestyle and Social Media

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan finansial dan mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Literasi keuangan akan mendukung agar seseorang dapat mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak.

Menurut OJK, literasi keruangan adalah ilmu, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas

pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan.

Kesejahteraan keuangan akan diperoleh bila seseorang mempunyai pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Pemerintah terus mengencangkan literasi keurangan agar penduduk Indonesia mempunyai pengetahuan finansial yang baik semakin aktif berpartisipasi di sektor keuangan, kesadaran menabung atau berinvestasi sejak dini, dan dapat memanfaatkan utang untuk kegiatan produktif.

Pemerintah gencar mengenalkan literasi keuangan agar penduduk Indonesia mempunyai pengetahuan finansial yang baik. Dengan mengetahui literasi keuangan, pemerintah mengharapkan masyarakat semakin aktif berpartisipasi di sektor keuangan, kesadaran menabung atau berinvestasi sejak dini, dan dapat memanfaatkan utang untuk kegiatan produktif. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK, indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 29,7% dari tahun 2016 (<https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/07/15/literasi-keuangan>).

Literasi keuangan Indonesia masih jauh tertinggal dari Singapura, Malaysia, dan Thailand. Singapore menduduki tingkat pertama yaitu 96% dan dilanjutkan oleh Malaysia sebanyak 81% kemudian Thailand sebanyak 78% dan Indonesia 38%. Kemampuan literasi keuangan di Indonesia tertinggi di provinsi DKI Jakarta dengan nilai 59,16 persen, sedangkan literasi keuangan di provinsi lain masih rendah (Suryanto, 2017).

Berkembangnya teknologi *smartphone*, media sosial, dan *electronic commerce*, gaya hidup masyarakat cenderung berubah dan berlebihan. Konsumen semakin dimudahkan membeli suatu produk yang diinginkan hanya menggunakan *smartphone* dan melalui berbagai aplikasi online dan marketplace serta media sosial seperti facebook, instagram, maupun tik-tok.

Kemudahan belanja ini juga dirasakan oleh PNS. Waktu kerja PNS yang padat tidak memungkinkan mereka dapat belanja ke pasar guna membeli kebutuhan hidup. Dengan adanya kemudahan belanja secara daring, sangat memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat termasuk PNS. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, TikTok, dan Youtube banyak digunakan saat ini.

Kehadiran media sosial memudahkan masyarakat mengakses berbagai hal yang diinginkan. Hal ini mengubah gaya hidup seseorang, dampaknya pada pengelolaan keuangan. Idealnya, faktor literasi keuangan dan gaya hidup bisa mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Pengetahuan keuangan akan membentuk perilaku keuangan seseorang dengan baik. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya begitu juga sebaliknya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menggabungkan keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan menggunakan informasi dan membuat keputusan dibidang keuangan. Dengan menggunakan pengetahuan keuangan ini, seseorang dapat memutuskan yang terbaik mengenai keuangannya (Supadana & Herawati, 2020).

Literasi keuangan sangat membantu individu mengatur keuangan, sehingga bisa memaksimalkan uang Hal ini akan memberi keuntungan, sehingga seseorang dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Pengetahuan yang minim tentang literasi keuangan menimbulkan banyak kerugian, seperti menurunnya tingkat perekonomian, inflasi, juga sifat boros karena pola hidup konsumtif.

b. Gaya Hidup:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Gaya hidup merupakan tingkah laku setiap hari manusia di dalam masyarakat. Dilihat dari pengertian ekonomi, gaya hidup dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain.

Berdasarkan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial, individu memilih rangkaian tindakan dan penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dengan ruang sosial.

c. Media Sosial

Kotler dan Keller (2016) mendefinisikan media sosial sebagai alat atau cara yang dilakukan oleh konsumen untuk membagikan informasi berupa teks, gambar, audio, dan video kepada orang lain dan perusahaan atau sebaliknya.

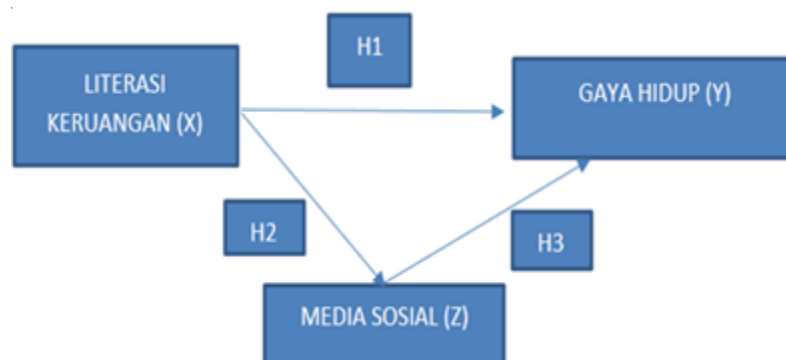
Media sosial merupakan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan secara urutan waktu, dan berinteraksi secara terus menerus, dalam aspek humanis dan sosiologis. Media sosial merupakan kekuatan yang potensial dan merupakan bagian dari pemasaran dalam penyebaran informasi secara menyeluruh (Safitri, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif deskriptif. (Haryono, 2017) menyebutkan survei merupakan teknik penelitian guna mengumpulkan informasi memakai kuisioner. Pendekatan deskriptif dipergunakan untuk menganalisa variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dengan bantuan analisis statistik dapat menguji hipotesis secara akurat.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini memakai metode analisis data software SmartPLS 3.0. Ghazali, (2018) metode Partial Least Square (PLS) menjelaskan bahwa Model persamaan struktural berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest). PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan dapat melakukan pengujian model pengukuran yang digunakan untuk uji *Validitas* dan *Reliabilitas*.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir

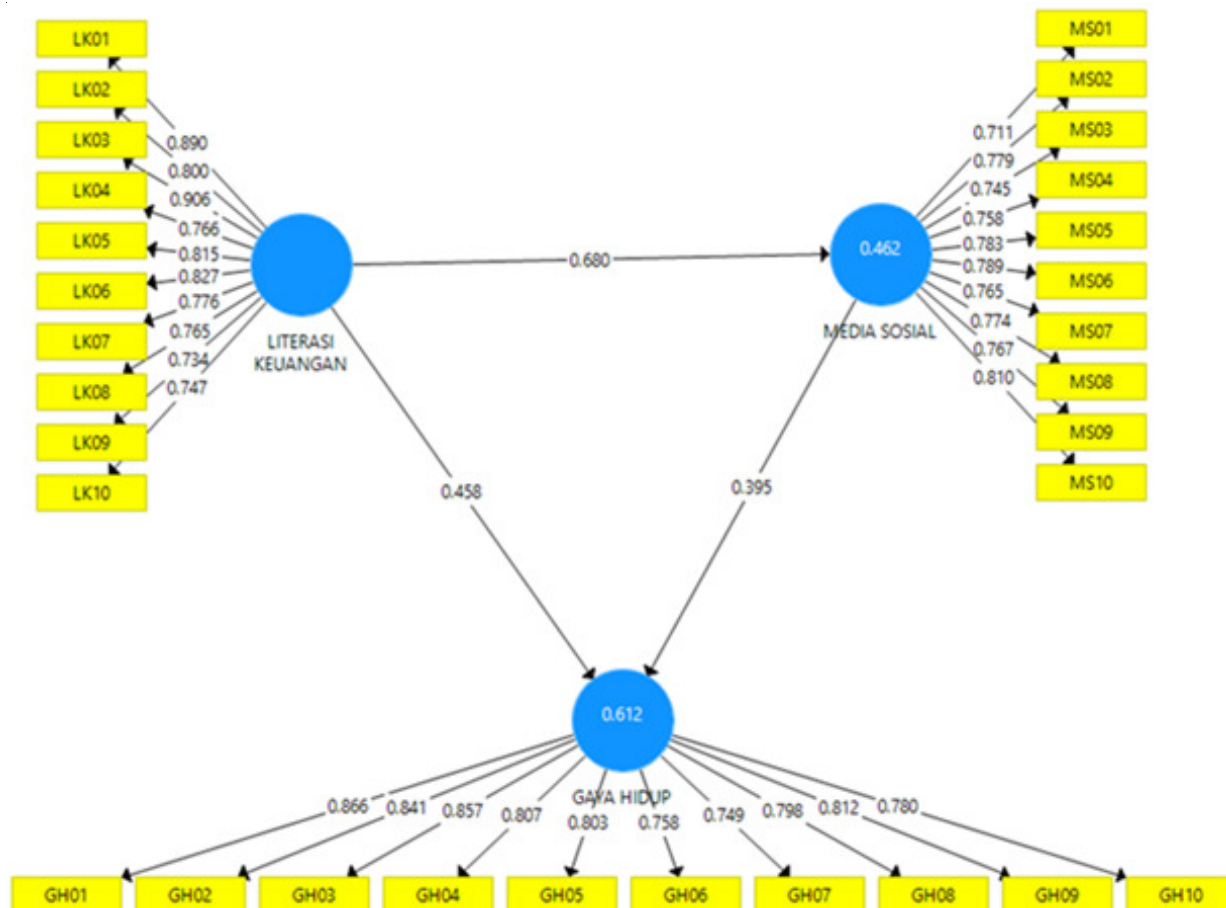
Populasi dalam penelitian ini adalah PNS Palembang sebanyak 10.511 orang. Sampel diambil dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebanyak 99 orang.

4. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Inferensial

a. Convergent Validity

Pengukuran model variabel merupakan langkah untuk melihat validasi dan reliabilitas indikator pada model. Suatu model dinyatakan valid jika memiliki loading faktor di atas 0,7.



Gambar 2. Full Model Setelah di Kalkulasi

Dari Gambar 2 Full Model diatas dapat dirumuskan ke dalam suatu persamaan matematis dan didapat suatu model, yaitu:

$$\hat{Y} = \rho Y X + \epsilon_1$$

$$\hat{Y} = 0,458 X + \hat{a}_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama:

$\hat{Y}X = 0,458$ yang berarti bahwa setiap variabel Literasi Keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Gaya Hidup akan meningkat sebesar **0,458** satuan. Sebaliknya jika variabel Literasi Keuangan diturunkan sebesar satu satuan, maka Gaya Hidup akan menurun sebesar **0,458** satuan, dengan asumsi variabel Keberhasilan Usaha

konstan.

Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua:

$$Z = \rho Z z + \epsilon_2$$

$$Z = 0,680 z + \hat{a}_2$$

$Z = 0,680$ berarti bahwa setiap variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap media sosial dan apabila Literasi Keuangan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka media sosial akan meningkat sebesar **0,680** satuan. Sebaliknya jika Literasi Keuangan diturunkan sebesar satu satuan maka media sosial akan menurun sebesar **0,680** satuan dengan asumsi variabel Literasi Keuangan

nilainya konstan.

Persamaan Jalur Sub Struktural Ketiga:

$$Z = \rho Z y + \epsilon_2$$

$$Y = 0,395 y + \hat{a}_2$$

$Y = 0,395$ berarti bahwa setiap variabel media sosial berpengaruh positif terhadap Gaya

Hidup dan apabila media sosial ditingkatkan sebesar satu satuan, maka nilai Gaya Hidup akan meningkat sebesar **0,395** satuan. Sebaliknya jika nilai media sosial diturunkan sebesar satu satuan maka nilai Gaya Hidup akan menurun sebesar **0,395** satuan dengan asumsi variabel Gaya Hidup konstan.

Kemudian didapatkan hasil path coefficient guna menganalisis hubungan antar variabel. Hasil path coefficientnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
LITERASI KEUANGAN -> GAYA HIDUP	0,458	0,467	0,084	5,458	0,000
LITERASI KEUANGAN -> MEDIA SOSIAL	0,680	0,687	0,048	14,184	0,000
MEDIA SOSIAL -> GAYA HIDUP	0,395	0,385	0,086	4,600	0,000

Sumber: Data Diolah (2023)

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup PNS di Palembang.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS 3.0 seperti pada tabel 1 dimana Original Sample (O) merupakan koefisien jalur yaitu 0.458 dan t-Statistics untuk menunjukkan t-hitung yaitu 5,458 > t tabel 1,96 (t-statistik > t-tabel) atau P-value 0,000 < 0,05. Dengan demikian Hipotesis 1 terbukti, dimana Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Gaya Hidup PNS Palembang.

Literasi Keuangan adalah rangkaian dari kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan supaya mampu mengelola keuangan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hardiyanti (2021) yang meneliti Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara di Kabupaten Sarolangun (PT. Mandiangin Bara Sinergi) dengan menggunakan

alat analisis Smart PLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, Gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh literasi Keuangan Terhadap Sosial Media PNS Palembang

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS 3.0 seperti pada tabel 4.10 dimana Original Sample (O) merupakan koefisien jalur yaitu 0.395 dan t-Statistics untuk menunjukkan t-hitung yaitu 14,184 lebih besar dari t-tabel 1,96 (t-statistik > t-tabel) e” atau P-value 0,000 < 0,05. Dengan demikian Hipotesis 2 terbukti, yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap sossial media bagi PNS Palembang.

Sosial Media merupakan sarana pendukung

pekerjaan PNS Palembang. Selain itu, sosial media juga digunakan PNS Palembang untuk memudahkan komunikasi dan kegiatan sehari-hari. Umumnya pegawai memanfaatkan media sosial untuk berbelanja keperluan pribadi atau keluarga sehingga mereka bisa menghemat waktu untuk berbelanja.

3. Pengaruh Sosial Media Berpengaruh Terhadap Gaya Hidup PNS Palembang

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SmartPLS 3.0 seperti pada tabel 1 dimana Original Sample (O) merupakan koefisien jalur yaitu 0.344 dan t- Statistics untuk menunjukkan t- hitung yaitu 4.600 lebih besar dari t-tabel 1,96 (t-statistik > t-tabel) atau P-value $0,000 < 0,05$, Dengan demikian Hipotesis 3 terbukti, yaitu sosial media berpengaruh Terhadap Gaya Hidup PNS Palembang. Di era digitalisasi ini, sosial media sangat mempengaruhi gaya hidup PNS Palembang. Lewat sosial media, seseorang dapat berkomunikasi dengan teman atau kerabat yang jauh. Sosial media banyak memberikan informasi trend fashion yang terbaru, ataupun produk rumah tangga yang baru saja dipasarkan. Ini jelas menghemat waktu dan tenaga mereka, sehingga mereka dapat bekerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program PLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang
- [2] Hardiyanti, Sri. 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara di Kabupaten Sarolangun (PT. Mandiangin Bara Sinergi)*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 10(02):281–92. doi: 10.22437/jmk.v10i02.13162.
- [3] Kotler, Philip dan Kevin L. Keller. 2016. *Marketing Management, 15th Edition*. United States: Pearson Education
- [4] Haryono, Siswoyo (2017), *Mengenal Metode Structural Equation Modeling (SEM) Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan Amos 18.00*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE YPN. 7 (1) : 23-34
- [5] KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 22 Februari 2018]
- [6] Otoritas Jasa Keuangan (2013). *In Buku Seri Literasi Keuangan*, Diunggah dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>
- [7] Suryanto. (2017). *Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, VII(1), 11–20.
- [8] Supadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- [9] Safitri, L. A., Dewa, C. B, 2022, *Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z*, Universitas Bina Sarana Informatika, Yogyakarta.